

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambir di Indonesia umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan lain dari Gambir adalah sebagai bahan baku dalam industri farmasi, industri kosmetik, industri batik, industri cat, industri penyamak kulit, dan sebagai campuran bahan pelengkap makanan (Elida, 2011). Semakin berkembangnya jenis industri yang memerlukan bahan baku Gambir, maka Gambir memiliki prospek baik bagi petani maupun sebagai pemasok devisa negara.

Gambir merupakan salah satu tanaman perkebunan tahunan, karena membutuhkan waktu yang panjang dalam berproduksi. Tanaman Gambir banyak ditemukan di Asia, terutama di Indonesia dan Semenanjung Malaka. Daerah penyebarannya di Indonesia adalah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Bangka, Belitung, dan Kalimantan Barat.

Sumatera Barat merupakan daerah sentra produksi Gambir di Indonesia. Gambir banyak diusahakan dalam skala usahatani perkebunan rakyat di Sumatera Barat dan termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor utama provinsi Sumatera Barat. Ekspor Gambir Indonesia lebih dari 80% berasal dari Sumatera Barat (Nazir, 2000).

Sumatera Barat salah satu daerah yang tercatat memiliki prospek baik dalam pengembangan komoditi Gambir. Pengembangan Gambir di Sumatera Barat adalah di Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan. Kecamatan ini memiliki lahan Gambir seluas 9.066 ha dengan produksi mencapai 3.359 ton (Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan, 2017).

Terdapat beberapa Nagari yang banyak membudidayakan tanaman Gambir di Kecamatan Koto XI Tarusan salah satunya yaitu kenagarian Siguntur. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan (2017), kenagarian Siguntur memiliki kebun Gambir seluas 822 ha dengan produksi 748,02 ton, lebih kurang $\frac{1}{4}$ produksi Gambir di Kecamatan Koto XI Tarusan berasal dari Kenagarian Siguntur dengan permintaan Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) yang terus meningkat sepanjang tahun.

Budidaya tanaman Gambir pada Nagari Siguntur umumnya pada lahan yang berlereng agak curam (15 – 25%). Winardi (2011), juga menyatakan bahwa terdapat penanaman Gambir di kelerengan yang melebihi dari 60%. Hal ini dikarenakan topografi dari daerah Siguntur yang beragam serta syarat tumbuh tanaman Gambir, yang membutuhkan kondisi tanah dengan drainase baik (tidak tergenang). Penyebab lain rendahnya produksi Gambir adalah penanaman Gambir pada lahan bukaan baru dan umumnya terletak pada lahan kritis dengan kemiringan yang curam (>25%) serta tidak menerapkan teknik budidaya konservasi. Jarak tanam yang dipakai tidak beraturan dan tidak mengikuti baris kontur. Sistem budidaya ini akan memberi peluang terjadinya erosi dan mempengaruhi sifat kimia tanahnya (Ridwan, 2012).

Akibat penanaman Gambir pada kelerengan >25%, maka berdampak terhadap perubahan dalam produksi Gambir. Meningkatnya kemiringan lereng menyebabkan menurunnya kedalaman efektif akar, penurunan persen perakaran di dalam tanah dan porositas tanah, meningkatnya persen batuan di dalam tanah serta berkurangnya bahan organik di dalam tanah

Yulia (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi kelerengan sifat kimia tanah akan semakin menurun, berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai pH tanah di kelerengan 0 - 8% adalah 5,75 dan pada lereng bagian atas atau 25-45% mengalami penurunan pH menjadi 4,76. Menurunnya nilai pH tanah pada kelerengan curam (25-45%) diduga karena terjadinya penggerusan tanah oleh air yang mengakibatkan tanah mulai terkikis dan mengangkut basa-basa yang akhirnya meninggalkan tanah yang kurang subur, serta akibat proses pencucian ke lapisan bawah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Yulnafatmawita dan Yasin (2018) bahwa secara umum, sifat fisika dan kimia tanah paling baik terdapat pada posisi lereng terbawah, karena memiliki bahan organik tanah dan kandungan liat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Beberapa Sifat Kimia Tanah Pada Lahan Gambir (*Uncaria gambir roxb*) Berdasarkan Kelerengan Di Nagari Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sifat kimia tanah yang ditanami Gambir pada kelerengan (<15%), (15- 25%), (25-45%) di Nagari Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

